



Jurnal Literasi Pendidik
Berisikan Hasil Penelitian Guru

Volume 1 Nomor 4/2024
 Halaman 8 - 14

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Intan Safitri

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang
 intanfitri741@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mencapai serangkaian tujuan yang harus dimiliki oleh siswa. Tujuan-tujuan ini meliputi kemampuan berkomunikasi, sikap dalam menggunakan bahasa, pemahaman tentang ilmu kebahasaan Bahasa Indonesia, kesadaran akan nilai pentingnya karya sastra dalam pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup minat siswa, metode pengajaran, sumber daya dan bahan ajar, lingkungan sosial dan budaya, dukungan keluarga, kebiasaan penggunaan Bahasa Indonesia, serta perkembangan teknologi dan globalisasi. Minat siswa memainkan peran penting dalam motivasi belajar mereka, sementara metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketersediaan sumber daya dan dukungan keluarga yang positif juga berdampak signifikan pada pembelajaran. Lingkungan sosial yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dan kebiasaan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari juga memengaruhi kemampuan siswa. Perkembangan teknologi dan globalisasi memperluas konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pemahaman yang lebih luas terhadap pengaruh global pada bahasa tersebut.

Kata kunci: berpengaruh, pembelajaran, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, menurut para ahli, memiliki beberapa karakteristik dan fungsi yang berbeda, yang sering kali mencakup aspek linguistik, sosial, budaya, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli tentang Bahasa Indonesia:

1. Prof. Dr. H. Dardjowidjojo (2006): Dalam pandangan beliau, Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang efektif yang dapat menyatukan beragam kelompok etnis dan

budaya di Indonesia. Beliau juga mungkin menekankan pentingnya pemahaman tata bahasa dan penggunaan yang benar dalam Bahasa Indonesia.

2. Prof. Dr. H. Chaedar Alwasilah (2009): Beliau memandang Bahasa Indonesia sebagai alat penting dalam memahami dan menyampaikan gagasan, serta menekankan penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi.

3. Dr. Soenjono Dardjowidjojo (2003): Dr. Soenjono menyoroti pentingnya pemahaman struktur dan tata bahasa Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan tinggi dan pengembangan kemampuan berbahasa.

Belajar adalah aktivitas kompleks yang melibatkan tindakan dan perilaku siswa (Dimiyati, 2006). Ini merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk mengubah perilaku mereka secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran mengacu pada upaya untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dan mendorong mereka untuk mempelajari materi yang terdapat dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri (Budiningsih, 2012).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan yang jelas, yaitu membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut Abidin (2015), pembelajaran tidak sekadar merupakan aktivitas satu arah yang dilakukan oleh guru, tetapi lebih merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa.

Dari sudut pandang siswa, pembelajaran mengacu pada berbagai aktivitas yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ini mencakup berbagai tindakan seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, yang dilakukan dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dengan bimbingan, arahan, dan motivasi dari seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, di mana mereka secara proaktif terlibat dalam proses pemahaman dan penguasaan materi

pelajaran.

Pendapat yang diungkapkan oleh Kristiantari (2010) sejalan dengan konsep tersebut, di mana pembelajaran Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan penyajian informasi dan kegiatan yang disusun oleh guru dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Standar kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggambarkan tingkat kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pentingnya standar kompetensi ini tercermin dari hakikat pembelajaran bahasa, di mana pembelajaran bahasa memiliki dua dimensi utama. Pertama, belajar untuk berkomunikasi yang mencakup kemampuan siswa dalam mengungkapkan diri dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam konteks komunikatif. Kedua, belajar untuk menghargai karya sastra manusia yang memungkinkan siswa untuk mengapresiasi nilai-nilai estetika, budaya, dan humanitas yang terkandung dalam karya sastra.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aturan dan struktur bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam situasi komunikatif sehari-hari serta menghargai kekayaan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan sastra, serta mendorong mereka untuk menjadi pembicara dan penulis yang lebih terampil dan peka terhadap keindahan bahasa dan sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang luas dan mendalam yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan-tujuan ini tidak hanya mencakup aspek kemampuan berbahasa, tetapi juga

melibatkan sikap dalam menggunakan bahasa, pemahaman mendalam tentang ilmu kebahasaan Bahasa Indonesia, kesadaran akan pentingnya karya sastra dalam pertumbuhan pribadi, serta sikap positif siswa terhadap karya sastra.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan efektif dan lancar dalam berbicara dan menulis, tetapi juga memiliki kemampuan menjadi pendengar yang baik dan pembicara yang terampil. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan membaca yang komprehensif serta menjadi penulis yang mampu menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai semua tujuan ini, para guru berperan penting dalam memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam setiap interaksi, sehingga siswa dapat meneladani pola bahasa yang tepat. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengintegrasikan keterampilan berbahasa mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Tarigan, 2009).

Dari hasil pembahasan di atas maka tujuan penelitian kepastakaan ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi penelitian kualitatif metode studi kepastakaan, juga dikenal sebagai Library Research. Menurut Webster dan Watson menurut Suhas Caryono (2024a), studi kepastakaan merupakan pendekatan penelitian yang mencakup proses mencari, memilih, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menjelaskan suatu topik penelitian atau permasalahan yang spesifik. Sedangkan studi

kepastakaan menurut Suhas Caryono (2024b) adalah langkah-langkah sistematis dalam mengenali, menilai, dan menggabungkan sumber-sumber tulisan yang relevan dengan subjek penelitian, tanpa mengumpulkan data primer, melainkan menggunakan data sekunder. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang sedang diselidiki (Nazir, 2003). Penelitian ini menggunakan jurnal, materi, dan informasi yang sesuai untuk dikumpulkan, disaring, dan dianalisis, dengan tujuan untuk menyajikan pandangan dan referensi yang mendalam mengenai topik yang dibahas. Metode studi pustaka yang diterapkan dalam kajian ini dianggap sebagai sumber data dan referensi yang penting. Library Research bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang topik penelitian yang sedang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Minat Siswa.

Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam motivasi mereka untuk belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Metode Pengajaran.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pendekatan yang inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kontekstual, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman mereka.

3. Sumber Daya dan Bahan Ajar.

Ketersediaan sumber daya dan bahan ajar yang relevan dan bervariasi sangat penting

dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku teks yang mutakhir, materi pembelajaran yang menarik, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Lingkungan Sosial dan Budaya.

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap Bahasa Indonesia. Lingkungan yang mendukung penggunaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

5. Dukungan Keluarga.

Dukungan keluarga dalam memotivasi dan mengapresiasi pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki dampak yang signifikan. Keluarga yang aktif mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

6. Kebiasaan Penggunaan Bahasa Indonesia.

Kebiasaan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. Penggunaan bahasa tersebut di lingkungan sosial, di luar kelas, dan dalam situasi sehari-hari dapat memperkuat keterampilan bahasa siswa.

7. Perkembangan Teknologi dan Globalisasi.

Perkembangan teknologi dan fenomena globalisasi juga berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pemahaman terhadap pengaruh global terhadap bahasa dapat membantu siswa memahami Bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih luas.

Pembahasan

Pembahasan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Minat Siswa.

Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap tingkat motivasi mereka dalam belajar. Siswa yang tertarik dan antusias terhadap pelajaran Bahasa Indonesia cenderung lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka lebih mungkin terlibat secara aktif dalam diskusi, lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan lebih terbuka terhadap pembelajaran. Dengan demikian, minat siswa yang tinggi dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Pengajaran.

Cara guru mengajar memiliki pengaruh besar terhadap seberapa efektif proses pembelajaran akan berjalan. Metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kontekstual, mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan situasi dunia nyata. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mempercepat pemahaman siswa karena materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang lebih bermakna dan dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pilihan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Sumber Daya dan Bahan Ajar.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa adanya sumber daya dan bahan ajar yang relevan dan beragam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber daya seperti buku teks terbaru, materi pembelajaran yang menarik, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dapat memberikan variasi dan keberagaman dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya sumber daya yang mutakhir dan menarik, siswa memiliki akses kepada informasi yang relevan dan up-to-date yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran atau multimedia interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta efektif. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya dan bahan ajar yang berkualitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Lingkungan Sosial dan Budaya.

Lingkungan sosial dan budaya yang dihadapi oleh siswa dapat berpengaruh pada cara mereka melihat dan memahami Bahasa Indonesia. Jika siswa berada dalam lingkungan yang mendorong penggunaan dan menghargai Bahasa Indonesia, maka mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk mempelajarinya. Lingkungan yang memperkuat identitas Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang penting dan berharga akan membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menggunakan bahasa tersebut dengan lebih aktif. Dengan demikian, pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang mendukung terhadap Bahasa Indonesia dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

5. Dukungan Keluarga.

Peran keluarga dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang penting. Keluarga yang aktif

memberikan dukungan dan apresiasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Dukungan keluarga ini dapat meliputi berbagai hal, seperti membantu siswa dengan tugas-tugas bahasa, mendorong mereka untuk membaca lebih banyak dalam Bahasa Indonesia, atau bahkan berbicara Bahasa Indonesia di rumah. Dengan adanya dukungan ini, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia, yang dapat berdampak positif pada prestasi akademis dan pengembangan kemampuan bahasa mereka.

6. Kebiasaan Penggunaan Bahasa Indonesia. Kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sosial, di luar kelas, dan dalam situasi sehari-hari dapat memperkuat keterampilan bahasa siswa. Semakin sering siswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi, semakin terlatih kemampuan mereka dalam memahami, menggunakan, dan mempraktikkan bahasa tersebut. Kebiasaan ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terus memperbaiki kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia secara alami dan efektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap bahasa tersebut secara keseluruhan.

7. Perkembangan Teknologi dan Globalisasi. Perkembangan teknologi dan fenomena globalisasi memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran serta pemahaman tentang dampak globalisasi terhadap bahasa membantu siswa memahami Bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih luas.

Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran dan sumber daya digital, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka terhubung dengan Bahasa Indonesia di berbagai platform. Selain itu, pemahaman tentang pengaruh globalisasi, seperti penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi lintas budaya atau dalam konteks global, membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang relevan dengan era modern dan mengenali pentingnya Bahasa Indonesia dalam konteks global yang semakin terhubung.

Mengabaikan faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memiliki dampak yang signifikan. Pertama, kurangnya minat siswa akibat ketidakrelevan atau kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran dapat mengurangi motivasi dan kualitas pembelajaran. Kedua, metode pengajaran yang tidak sesuai atau kurang inovatif dapat menghambat pemahaman siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketiga, ketersediaan sumber daya yang terbatas dapat menghambat akses siswa terhadap materi pembelajaran yang bervariasi dan relevan. Keempat, lingkungan sosial dan budaya yang tidak mendukung penggunaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Kelima, kurangnya dukungan keluarga dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif di rumah. Terakhir, kurangnya kebiasaan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dapat menghambat pengembangan keterampilan bahasa siswa di luar lingkungan sekolah. Semua ini dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memahami, berbicara, dan

menulis Bahasa Indonesia secara efektif, yang pada gilirannya dapat membatasi peluang mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Pertama, evaluasi terhadap minat siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan secara teratur untuk memahami sejauh mana minat mereka terhadap bahasa tersebut dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkannya. Kedua, metode pengajaran yang digunakan perlu dievaluasi untuk menilai apakah mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan apakah mereka memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Ketiga, evaluasi terhadap ketersediaan sumber daya dan bahan ajar harus dilakukan untuk menilai apakah mereka cukup relevan, mutakhir, dan bervariasi untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Keempat, evaluasi terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa penting untuk memahami sejauh mana lingkungan tersebut mendukung atau menghambat pembelajaran bahasa Indonesia. Kelima, evaluasi terhadap dukungan keluarga perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana keluarga terlibat dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di rumah. Terakhir, evaluasi terhadap kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia di luar lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana penggunaan bahasa tersebut memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menulis. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini, dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung bagi siswa.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup minat siswa, metode pengajaran, sumber daya dan bahan ajar, lingkungan sosial dan budaya, dukungan keluarga, kebiasaan penggunaan Bahasa Indonesia, serta perkembangan teknologi dan globalisasi. Minat siswa memainkan peran penting dalam motivasi belajar mereka, sementara metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketersediaan sumber daya dan dukungan keluarga yang positif juga berdampak signifikan pada pembelajaran. Lingkungan sosial yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dan kebiasaan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari juga memengaruhi kemampuan siswa. Perkembangan teknologi dan globalisasi memperluas konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pemahaman yang lebih luas terhadap pengaruh global pada bahasa tersebut.

PUSTAKA ACUAN

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwasilah, Chaedar Alwasilah. (2009). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caryono, Suhas. (2024a). *Penelitian Kualitatif*. Purworejo: CV. Gigih
- Caryono, Suhas. (2024b). *Studi Kepustakaan*. Purworejo: CV. Gigih
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Dardjowidjojo. (2006). *Bahasa dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiantari, R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis. Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.